

Tes Psikologi: Tes Kecerdasan Individual dan Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling

Sabarrudin ¹, Wahidah Fitriani ²

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

sabarone399@gmail.com ¹ wahidahfitriani@iainbatusangkar.ac.id ²

Abstrak

Individu atau kelompok tidak memahami dirinya sendiri secara jelas, yaitu individu siswa telah gagal untuk mengenali aspek-aspek yang ada dalam dirinya, terutama kemampuan mereka sendiri untuk menalar secara nalar dan logis, selain dari aspek diri, bakat, kemampuan atau potensi yang mereka miliki, merupakan bagian penting. Kepemimpinan adalah individu atau kelompok yang merencanakan masa depan, memilih pekerjaan dan posisi yang mendukung atau memimpin mereka, dan membuat keputusan karir yang terinformasi dan berhasil merangkul masa depan yang lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang tes psikologi terkait tes kecerdasan individual dan tes kecerdasan kelompok dalam bimbingan dan konseling. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kajian kepustakaan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Literatur yang digunakan dalam bentuk Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam waktu 10 tahun terakhir dan dapat diakses secara penuh. Berdasarkan hasil dari telaah pustaka yang dilakukan, ditemukan tes kecerdasan individual dalam bimbingan dan konseling yang sering digunakan yaitu Stanford-Bine, Skala Wechsler, Baterai Kaufman, Sistem Skor Kognitif Naglieri, Woodcock-Johnson sedangkan untuk tes kecerdasan kelompok yaitu tes kemampuan kognitif, tes keterampilan kognitif dan Otis – Tes Kemampuan Sekolah Lennon.

Kata Kunci: *Tes Psikologi, Tes Kecerdasan Individual, Tes Kecerdasan Kelompok, Bimbingan dan Konseling*

Pendahuluan

Kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan umum tunggal yang dimiliki seseorang pada tingkat yang berbeda dan berlaku untuk berbagai jenis tugas (Habibah, 2021). Dalam bidang pendidikan inteligensi atau kecerdasan digunakan untuk menentukan prestasi belajar individu ataupun kelompok, untuk beradaptasi di sekolah, di tempat kerja dan dalam menghadapi siswa. Salah satu cara untuk menerima tes untuk memulai atau melanjutkan pendidikan adalah tes kecerdasan. Individu atau kelompok dalam memecahkan masalah, cepat atau lambat faktor penentunya adalah faktor kecerdasan orang ataupun kelompok yang bersangkutan. Kecerdasan dan keberhasilan dalam pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan. Biasanya, seorang anak dengan kecerdasan tinggi akan memiliki catatan yang membanggakan di kelasnya, dan prestasinya akan memudahkannya untuk berhasil (Mangiwa et al., 2014; Saptoto et al., 2012).

Tes kecerdasan, dapat digunakan untuk seleksi masuk sekolah dan perguruan tinggi. Kapasitas mental selalu menjadi salah satu pertimbangan diterima atau tidaknya seseorang. karena dianggap mengganggu kemampuan menalar, menganalisis, dan memecahkan

masalah di tempat kerja. Dalam bimbingan dan konseling kita mengenal adanya tes kecerdasan individual dan tes kecerdasan kelompok yang berada pada ranahnya tes psikologi (Mangiwa et al., 2014).

Adapun manfaat dari penggunaan tes psikologi dalam dunia bimbingan dan konseling untuk mengetahui kecerdasan umum, yaitu kemampuan keseluruhan individu ataupun kelompok untuk bertindak dengan tujuan, berpikir rasional, dan beradaptasi secara efektif dengan lingkungan, koordinasi sensorimotorik (motorik kasar dan halus), yang mempengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol diri dan melakukan kegiatan belajar seperti menulis, menyanyi, Kemampuan berbicara untuk melihat apakah individu atau kelompok sudah memiliki kemampuan berbicara yang sesuai dengan usianya atau lebih muda. Hal ini dicari karena kemampuannya menyerap materi pembelajaran di sekolah formal, Kognisi visual, artinya berkaitan dengan kemampuan anak dalam memproses informasi visual, pemahaman simbol, memori, konsentrasi, kemampuan anak untuk memusatkan perhatiannya, hubungan sosial, kemampuan anak untuk terlibat dalam interaksi sosial dan penilaian sosial. Kematangan emosi, yaitu seberapa baik seorang anak dapat menampilkan respon emosional sesuai dengan tuntutan lingkungan (Nur'aeni, 2012; Nurussakinah Daulay, 2014)

Dunia pendidikan di abad 21 memberikan tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan pola kegiatan belajar mengajar untuk lebih meningkatkan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki individu maupun kelompok di suatu pendidikan. Prinsip-prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh UNESCO bahwa pendidikan harus didasarkan pada empat pilar, yaitu *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to work* (belajar untuk melakukan), *Learning to development* (belajar menjadi), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) memerlukan pola belajar yang mampu mengembangkan berbagai kecerdasan siswa. Namun faktanya, di Area masih banyak guru dan sekolah yang mengutamakan nilai akademik dalam melihat kecerdasan siswanya. Bahkan sebagian masyarakat umum tidak menganggap bahwa seseorang yang pandai matematika dan bahasa adalah orang yang lebih pintar. Jika hal ini dijadikan sebagai tolak ukur kecerdasan anak tentunya akan menimbulkan pertanyaan tentang anak yang tidak memiliki kecerdasan matematis dan linguistik yang baik untuk menentukan kecerdasan dan potensinya (Zaenab, 2021).

Berdasarkan jurnal-jurnal yang peneliti review dapat diketahui permasalahan yang terjadi yaitu individu atau kelompok belum memahami dirinya sendiri dengan jelas, yaitu siswa secara individu secara mandiri belum mengenali aspek-aspek yang ada pada dirinya terutama kemampuan sendiri secara logis dan nalar terlepas dari aspek diri, bakat, keterampilan, atau potensi yang dimiliki, merupakan komponen penting dalam membimbing individu atau kelompok dalam merencanakan masa depan, memilih pekerjaan, dan posisi yang mendukung atau memimpin serta membuat keputusan profesional yang tepat dan sukses merangkul masa depan yang lebih cerah.

Dalam hal ini peneliti ingin membahas tentang tes psikologi yang mengarah pada tes kecerdasan (intelegensi) individu dan tes kecerdasan kelompok dalam bimbingan dan konseling.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan identik dengan penelitian kepustakaan, tinjauan kepustakaan, landasan teori, kajian teori dan telaah kepustakaan. Penelitian Zed dalam (Kartiniingsih, 2015) mengemukakan bahwa metode studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, membaca, mencatat dan pengelolaan bahan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara memahami dan mengkaji karya tulis yang diterbitkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian sebelumnya yang dipublikasikan melalui artikel jurnal, buku dan referensi yang berkesinambungan dengan topik penelitian, sehingga peneliti tidak terjun ke lapangan. Untuk pemeriksaan menggunakan metode tinjauan pustaka dimulai dengan penggunaan sistematis untuk mengidentifikasi jurnal online untuk studi terkait tes psikologi tentang tes kecerdasan individual dan tes kecerdasan (Rahmah et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Tes Kecerdasan Individual

Ada beberapa tes kecerdasan individu yang harus diperhatikan oleh konselor ketika bekerja dengan klien dari segala usia. Bagian ini menjelaskan tes kecerdasan individu yang paling populer. Stanford-Bine, Skala Wechsler, Baterai Kaufman, Sistem Skor Kognitif Naglieri, Woodcock-Johnson.

1. Stanford – Binet

Pada tahun 2003, Stanford-Binet Intelligence Scales, Edisi Kelima (SB5) dirilis sebagai pembaruan untuk Edisi Keempat. Revisi ini mengikuti model hierarkis kemampuan kognitif Cattell-Horn-Carroll. Mengelola baterai penuh membutuhkan waktu 45-75 menit. Ini dapat diberikan kepada kandidat berusia 2 hingga 85 tahun ke atas (Hays, 2013).

Seperti pada versi sebelumnya, setiap karakter akan diberikan tugas yang berbeda berdasarkan kemampuannya. Tes dimulai dengan dua subtes perutean (Deret Objek Matriks dan Kosakata) untuk menentukan titik awal untuk subtes yang tersisa. Tergantung pada kinerja subtes ini, pemeriksa akan memulai masing-masing dari delapan tes lainnya di salah satu dari lima tingkat perkembangan. Kemudian, setiap tes berlanjut sampai setidaknya tiga dari empat item hilang. Ini menetapkan ambang batas untuk pengujian di mana item berikut diperkirakan akan gagal: Subtes perutean hanya membutuhkan waktu 15-20 menit dan dapat digunakan sendiri sebagai tes IQ yang dihilangkan.

Baterai menghasilkan skor IQ Skala Penuh, IQ Nonverbal dan Verbal, dan lima Indeks Faktor: Penalaran Cairan, Pengetahuan, Penalaran Kuantitatif, Pemrosesan Visual – Spasial, dan Memori Kerja. Tes verbal mengharuskan peserta tes untuk membaca dan berbicara bahasa Inggris sesuai usia. Tes nonverbal membutuhkan koordinasi motorik halus untuk memanipulasi dan menunjuk objek. Skor standar memiliki rata-rata 100 tetapi, tidak seperti edisi sebelumnya, memiliki standar deviasi 15, seperti dalam tes kecerdasan utama lainnya. Skor subtes individu memiliki rata-rata 10 dan standar deviasi 3. Sampel standar dari 4.800 orang yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, ras / etnis, wilayah geografis, dan tingkat pendidikan untuk mencocokkan data sensus AS (S et al., 2012).

2. Timbangan Wechsler

a. Skala Kecerdasan Dewasa Wechsler – Edisi Keempat

Skala 1939 direvisi pada tahun 1955 untuk memperbaiki banyak kekurangan yang dijelaskan dalam bentuk sebelumnya. Formulir yang direvisi ini telah menjadi Skala Kecerdasan Dewasa Wechsler (WAIS). WAIS direvisi lagi pada tahun 1981 untuk membuat WAISR dan menstandarisasi sampel yang dipilih agar sesuai. Persentase Penduduk AS menurut Ras, Pekerjaan, Pendidikan, dan Lokasi (Hays, 2013).

WAISIV dinormalisasi menggunakan 2.200 sampel yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, ras/etnis, wilayah geografis, dan tingkat pendidikan. Pembatasan disertakan dalam manual, termasuk penafian terkait bahasa dan pertimbangan status perkembangan/keterampilan. WAISIV menyediakan IQ skala penuh (FSIQ), general ability quotient (GAI), dan skor indeks rata-rata 100 (yaitu, indeks untuk masing-masing dari empat komponen). SDnya 15. Skor FSIQ dihasilkan menggunakan 10 subtes inti dan GAI dihitung dari 6 subtes. Skor subtes rata-rata 10 dan standar deviasi 3 untuk 13 kelompok umur.

b. Skala Kecerdasan Wechsler untuk Anak-anak

Skala Kecerdasan Wechsler (WISC) untuk Anak-anak pada awalnya dikembangkan sebagai perpanjangan dari Skala Kecerdasan Wechsler Bellevue untuk anak-anak usia 6-16. Direvisi pada tahun 1974 (WISCR), berisi lebih banyak item yang berfokus pada anak-anak, lebih banyak karakter Afrika-Amerika dan wanita, dan lebih mewakili anak-anak dari populasi A.S. Sampel disediakan. Edisi yang direvisi, diperbarui dan distandarisasi ulang diterbitkan sebagai WISC III pada tahun 1991 dan yang keempat sebagai WISC IV pada tahun 2003. Integrated WISC IV diterbitkan pada tahun 2004 dan mencakup WISC IV dan WISC III yang diperbarui dan direvisi sebagai alat proses.

Sampel standar WISCIV terdiri dari 2.200 anak berusia 6 hingga 16 tahun, dengan 200 di masing-masing dari 11 kelompok usia. Sampel dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, wilayah geografis, dan ras/etnis.

Skor indeks dan skor IQ penuh memiliki mean (100) dan standar deviasi (15) yang sama dengan WAISIV. Kriteria diberikan untuk setiap kelompok usia 4 bulan dari 6 hingga 16 tahun. WISC telah terbukti menjadi alat yang berguna untuk mendiagnosis ketidakmampuan belajar dan intelektual. Ada juga WISCIV versi Spanyol.

3. Wechsler Preschool and Primary Scale of Intelligence (WPPSI-III)

Pada tahun 1967, versi WISC yang diperluas dikembangkan untuk anak-anak berusia 4 hingga 6,5 tahun, yang disebut Skala Kecerdasan Dewasa Wechsler (WPPSI), dan direvisi menjadi WPP SIR pada tahun 1989. Pada tahun 2002, WPPSI direvisi untuk membaginya menjadi dua kelompok usia, memungkinkan rentang usia yang lebih rendah hingga 2,5 tahun. Anak-anak usia 2,5-4 mengambil 4 subtes dan 7 subtes. Orang-orang antara usia 4 dan 7 memiliki IQ lisan, IQ yang dicapai, dan skor IQ lengkap. Ada subtes tambahan dan opsional yang dapat menggantikan subtes inti tertentu (Hays, 2013).

Subtes spesifik yang digunakan bervariasi berdasarkan kelompok usia dan kebutuhan untuk pengujian tambahan. Subtes WPPSI adalah sebagai berikut:

- a. Kosakata: memilih gambar yang tepat yang dikutip oleh penguji dari empat set atau memberikan definisi kata-kata yang dibacakan;

- b. Penamaan Gambar: penamaan gambar;
- c. Desain Blok: membuat ulang model atau gambar dari buku stimulus menggunakan balok;
- d. Perakitan Objek: menyatukan potongan puzzle untuk membentuk keseluruhan yang bermakna dalam waktu 90 detik;
- e. Informasi: memilih gambar dari empat pilihan dalam menanggapi pertanyaan informasi penguji atau menanggapi topik pengetahuan umum;
- f. Word Reasoning: mengidentifikasi konsep umum di antara petunjuk-petunjuk spesifik;
- g. Pemahaman: menanggapi pertanyaan berdasarkan pengetahuan tentang situasi umum;
- h. Kesamaan: melengkapi kalimat yang tidak lengkap dengan mengidentifikasi kesamaan konsep yang disebutkan dalam kalimat;
- i. Penalaran Matriks: memilih bagian yang hilang dari matriks yang tidak lengkap dari beberapa opsi respons;
- j. Konsep Gambar: memilih satu gambar per baris dari dua atau tiga baris untuk membentuk kelompok;
- k. Pencarian Simbol: memindai grup pencarian dan menunjukkan apakah simbol target cocok dengan simbol mana pun dalam grup pencarian; dan
- l. Penyelesaian Gambar: melihat gambar dan mengidentifikasi bagian yang hilang.

4. Wechsler Disingkat Skala Kecerdasan

Ada juga Wechsler Abbreviation Intelligence Scale (WAIS), yang merupakan singkatan dari Wechsler equipment. Hanya membutuhkan waktu 15-30 menit untuk mengelola WASI dan cocok untuk orang berusia 6-89 tahun. Ini adalah prosedur sederhana yang terkait dengan WISC III dan WAIS III. Hasilnya kurang stabil dan tidak boleh digunakan jika perkiraan yang lebih akurat dari versi lengkap diperlukan (Hays, 2013).

5. Baterai Kaufman

Baru-baru ini, beberapa tes, termasuk tes Kaufman dan sistem Dasnaglieri, telah dikembangkan menggunakan teori kecerdasan neuropsikologis Luria. Dikenal sebagai model PASS. Teori ini didasarkan pada perencanaan (memilih strategi untuk memecahkan masalah secara efisien), A-attention (perhatian selektif terhadap rangsangan dan menekan rangsangan yang bersaing), dan simultan S (beberapa rangsangan dalam satu entitas). Untuk mengintegrasikan), dan Continuous (berfungsi dalam urutan serial tertentu) (Hays, 2013).

Kaufman telah mengembangkan beberapa baterai tes kecerdasan, termasuk Kaufman Rating Battery (KABCII) untuk anak-anak dan Kaufman Youth and Adult Intelligence Test (KAIT). KABCII terdiri dari 18 subtes, hingga 10 di antaranya dilakukan sesuai dengan usia anak. Dirancang untuk anak-anak usia 3-18, ini memberikan hasil untuk enam indikator kompetensi yang berbeda. Ini distandarisi oleh Tes Prestasi Pendidikan Kaufman. KABCII juga dapat mengisolasi hasil pemrosesan dan dianggap lebih adil secara lintas budaya daripada kebanyakan tes kecerdasan yang sebanding dengan Skor mengkristal.

KAIT terdiri dari 6 subtes inti dan 4 subtes tambahan dengan baterai yang diperpanjang dan dinormalisasi dari 11 hingga 85 tahun. Ini memberikan skor untuk kecerdasan kristal dan cairan dan skor IQ komposit, masing-masing dengan faktor kepercayaan lebih dari 0,90.

Bentuk singkat Tes Kecerdasan Pendek Kaufman dapat diselesaikan dalam waktu 15-30 menit dan terdiri dari bagian kosakata (melalui foto) dan bagian matriks yang berisi foto dan pola abstrak. Ini berguna jika kendala waktu mencegah Anda menggunakan ukuran panjang.

6. Woodcock – Johnson

The Woodcock-Johnson III (r) Diagnostic Reading Battery (WJ III DRB) terdiri dari 10 subtes yang menilai aspek membaca, termasuk pengenalan fonetik, pengetahuan fonetik, pemahaman bacaan, kosakata lisan, dan pemahaman lisan. Delapan dari sepuluh subtes berasal dari versi standar atau yang disempurnakan dari Tes Kemampuan WJ III (WJ III ACH), dan dua lainnya berasal dari Tes Kemampuan Kognitif WJ III (WJ III COG). DRB WJIII menggunakan sampel referensi yang sama dengan WJIII dan melibatkan lebih dari 8.800 individu dalam prosedur pengambilan sampel tiga langkah. Buku pegangan ini berisi informasi yang luas tentang keandalan dan validitas DRB WJ III (Hays, 2013).

Tes Kecerdasan Individu Lainnya

Ada beberapa tes kecerdasan yang dikelola secara individual yang dirancang untuk memberikan penilaian cepat terhadap kemampuan kognitif orang-orang dari berbagai usia. Ini adalah tes kosakata. Peabody Drawings – Edisi ke-4 adalah tes penyaringan singkat (1112 menit) untuk keterampilan mendengarkan dan bahasa. Diberi kata, kandidat diminta untuk menunjuk salah satu dari empat gambar di atas yang cocok dengannya peta. Ada dua format paralel yang dapat disesuaikan untuk orang dengan gangguan gerakan.

Tes Kecerdasan Penuh Slosson – Revisi (SITR3) adalah tes skrining kecerdasan lisan individu yang terdiri dari item-item yang mirip dengan subtes lisan. Skala Wechsler. Aplikasi berlangsung 1025 menit dan diperbarui pada tahun 1998. Ada bentuk utama (SITP) dari 2 sampai 7 tahun, termasuk tindakan nonverbal. Baik PPVTIV dan SITR3 dapat diberikan kepada individu dari segala usia (3 tahun atau 4 hingga 65 tahun ke atas), keduanya melaporkan faktor keandalan di atas 0,90 dan signifikan dengan porsi bahasa perangkat lain seperti Wechsler. Menunjukkan validitas simultan baterai dan pedagang. Mereka menghasilkan deviasi IQ 100 untuk PPVTIV, 15 untuk standar deviasi, dan 16 untuk SITR3 (Hays, 2013).

Tes kecerdasan jarak jauh adalah tes kecerdasan pendek yang dilakukan secara individu dari usia 4 hingga 85 tahun. Tes ini berisi IQ lisan (kristalisasi) dan empat subtes yang menghasilkan IQ. Visual (fasih), alpha dan reliabilitas tes ulang melebihi 0,90.

Tes Kecerdasan Kelompok

Tes Kecerdasan Kelompok untuk Penggunaan Sekolah

1. Tes Kemampuan Kognitif

Tes Kemampuan Kognitif, Formulir 6 (CogAT6) adalah versi terbaru dari Tes Kecerdasan Large-Thorndike. Ada dua edisi tes. Edisi utama untuk 3 level dari taman kanak-kanak hingga kelas 2 dan edisi multi level untuk kelas 3 hingga 12. CogAT6 terdiri dari tiga baterai yang dievaluasi verbal, kuantitatif dan non-verbal. Kemampuan, setiap baterai terdiri dari tiga tes skor komposit yang terpisah. Bagian non-verbal tidak menggunakan bahasa atau angka, melainkan menggunakan bentuk geometris untuk tugas-tugas yang memerlukan klasifikasi, analogi, atau komposisi angka. Bagian ini meminimalkan sekolah formal, pemahaman bacaan yang buruk, atau dampak dari penutur asli bahasa Inggris. Anda dapat mengubah skor mentah untuk setiap bagian Skor stanin dan persentil untuk usia dan tingkat kelas. Hal

ini memungkinkan Anda untuk membandingkan tiga skor di kedua kelompok standar dan setiap individu. Selain itu, Anda dapat mengonversi skor menjadi skor standar dengan rata-rata 100 dan standar deviasi 16, untuk menghasilkan standar deviasi usia atau skor IQ. Tes kognitif dibakukan dari TK sampai kelas 9, bersama dengan tes keterampilan dasar Iowa (Hays, 2013).

Tes tersebut distandarisasi pada sampel 180.000 siswa yang mewakili Sensus AS dan menemukan prediksi yang tinggi dan stabil di semua tingkat kelas antara skor CogAT6 dan skor masa depan Tes Kinerja Iowa.

2. Tes Keterampilan Kognitif

Tes Keterampilan Kognitif adalah versi modern dari Tes Kematangan Mental California yang telah digunakan selama bertahun-tahun. Dalam bentuk aslinya, perangkat ini dirancang sebagai tes kelompok yang setara dengan Stanford-Binet, dengan hasil yang serupa dengan yang diberikan secara individual dengan Stanford-Binet. Selain untuk menguji kemampuan linguistik dan nonverbal, juga termasuk bagian untuk menilai memori jangka pendek. Ada 6 level, masing-masing dirancang untuk 2 level kelas dari Kelas 2 hingga Kelas 12. Tes kognitif utama tersedia di Grade K-1. Usia dan nilai Stannabenzene, persentil, dan kriteria penilaian standar tersedia untuk setiap subtes. Indeks keterampilan kognitif majemuk memberikan skor IQ deviasi. Ini distandarisasi di Terra Nova dan California Achievement Tests-5 (Hays, 2013).

3. Otis – Tes Kemampuan Sekolah Lennon

Tes Kemampuan Sekolah Otis – Lennon, Edisi ke-8 (OLSAT8) mencakup tujuh tingkat dari taman kanak-kanak hingga kelas 12. Tes ini diterbitkan dalam dua format dan menghasilkan hasil linguistik dan non-verbal berdasarkan 36 item subtes dan skor IQ keseluruhan. Tes ini adalah versi terbaru dari serangkaian tes Otis sebelumnya. OLSAT8 dinormalisasi bersama dengan Metropolitan Achievement Test 8 dan Stanford Achievement Test 10 (Hays, 2013).

Tes Kecerdasan Kelompok Lainnya

1. Institut Skala Hidup Shipley

Shipley Institute of Living Scale – Revisia adalah tes kecerdasan 60 item (40 kosa kata, 20 penalaran abstrak) yang membutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk dilaksanakan. IQ dan skor standar diperoleh berdasarkan norma yang disesuaikan dengan usia. Korelasi di sekitar .8 dengan tes Wechsler dilaporkan dalam manual, bersama dengan keandalan .8 hingga .9 untuk konsistensi internal dan .6 hingga .7 untuk pengujian – pengujian ulang. Awalnya dibangun untuk menilai gangguan kognitif, tes ini sekarang digunakan sebagai perangkat skrining singkat untuk kemampuan intelektual secara keseluruhan (Hays, 2013).

2. Tes Personil Wonderlic

Tes Personil Wonderlic dan Tes Tingkat Skolastik adalah tes kecepatan mental singkat selama 12 menit dengan 50 pertanyaan untuk orang dewasa. Tes ini biasanya digunakan untuk mengetahui apakah seseorang memiliki kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. Memeriksa Tes ajaib telah lama digunakan dalam bisnis, dan Ujian Tingkat Skolastik banyak digunakan di lembaga pendidikan. Ada 10 jenis tes kecerdasan, Kertas dan pensil ini versi Braille dan kaset audio untuk difabel. Ada berbagai macam standar. Digunakan dalam bisnis dan industri untuk masing-masing 2,5 juta pencari kerja. Tahun untuk seleksi dan penempatan karyawan. Ini tersedia dalam 14 bahasa dan dapat dikelola di PC Anda. Data

validitas tentang kesuksesan profesional tidak dapat disangkal. Ini digunakan secara lokal oleh banyak perusahaan, tetapi biasanya tidak disebutkan dalam literatur penelitian. Efektivitas tes dipertanyakan sehubungan dengan pemilihan posisi tertentu (Hays, 2013).

Mencapai skor yang lebih rendah pada peralatan yang diuji dari berbagai titik masuk. Dengan demikian, tes Wonderlic telah menjadi subyek dari banyak proses. Jika, sebagai hasil dari prosedur pengujian, seorang karyawan minoritas potensial ditolak kesempatan yang adil, penggunaannya akan batal, tetapi hasil tes akan dibatalkan. Ini telah terbukti sangat relevan dengan kinerja pekerjaan tertentu.

3. Baterai Bakat Multidimensi

Multidimensional Talent Battery-II (MABII) dikembangkan oleh mendiang Douglas Jackson sebagai tes kertas dan pena yang dikelola kelompok untuk menghasilkan jenis skor dan skor yang sama dengan WAIS (DN Jackson, 1998). Baterai tes ini berisi 5 tes secara lisan dan lima tes pada skala prestasi, sangat mirip dengan subtes WAIS, menggunakan item berupa kertas dan pensil. Rata-rata skor untuk berbagai subtes adalah 50, standar deviasi adalah 10, dan ada juga total skor lisan, kinerja, dan skala penuh. Rata-ratanya adalah 100 dan simpangan bakunya adalah 15. Tersedia dalam versi bahasa Inggris, Prancis, dan Spanyol.

Dalam desain MAB, Jackson menggunakan kemampuan komputer modern untuk mengembangkan item dan skala melalui teknik analisis item dan faktor. Baterai dapat diakses langsung di sebagian besar komputer menggunakan perangkat lunak yang menyajikan instruksi dan tugas latihan, menghitung waktu dan skor subtes, dan menghasilkan empat jenis laporan interpretasi yang berbeda. Keuntungan baterai adalah mudah dikelola dan dievaluasi. Anda tidak memerlukan pemeriksa berkualifikasi tinggi yang diperlukan untuk mengelola WAIS atau Stanford-Binet. Namun, sebagai baterai yang dipimpin kelompok, itu tidak memberi peneliti data pengamatan yang diperoleh pada instrumen individu. Oleh karena itu, tidak biasanya digunakan dalam situasi tes berisiko tinggi seperti menentukan kecacatan intelektual (Hays, 2013).

Kesimpulan

Instrumen tes psikologi digunakan untuk mengungkap aspek psikologis individu maupun kelompok, oleh karena itu prosedur dan instrumen yang digunakan dalam pemeriksaan psikologis sangat bergantung pada aspek psikologis dan perilaku yang diperiksa. Berdasarkan aspek psikologis yang diukur, alat psikologi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain tes kecerdasan, tes bakat, tes kepribadian, dan tes minat. Salah satu alat tes yang disebutkan di atas adalah tes kecerdasan. Tes kecerdasan sangat berguna dalam dunia pendidikan. Kecerdasan itu sendiri diartikan sebagai kemampuan berpikir abstrak, kemampuan belajar, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Cakupan kecerdasan ini adalah yang paling lengkap, karena menambahkan aspek kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

Tes kecerdasan individual dalam bimbingan dan konseling yang sering digunakan yaitu Stanford-Bine, Skala Wechsler, Baterai Kaufman, Sistem Skor Kognitif Naglieri, Woodcock-Johnson sedangkan untuk tes kecerdasan kelompok yaitu tes kemampuan kognitif, tes eterampilan kognitif dan Otis – Tes Kemampuan Sekolah Lennon.

Referensi

- Habibah, N. (2021). *Modul Pratikum Tes Intelegensi*. UMSIDA Press.
- Hays, D. G. (2013). *Assesment in Counseling*. Amrican Counseling Association.
- Kartiningsih, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit.
- Mangiwa, R., Wungouw, H. I. S., & Pangemanan, D. H. C. (2014). Kemampuan Intelligence Quotient (Iq) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik*, 2(3). <https://doi.org/10.35790/ebm.2.3.2014.5741>
- Nur'aeni. (2012). *Tes Psikologi : Tes Inteligensi Dan Tes Bakat*. UM Purwokerto Press.
- Nurussakinah Daulay. (2014). Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 402–421.
- Rahmah, A. N., Nurasiah, A., & Riswari, A. A. (2022). *Studi Literatur : Analisis Pemanfaatan Tes Wais Dalam Diagnosis Asesmen Klinis*. 2(1), 64–69. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v2i12022p64-69>
- S, G. R., Kumolohadi, R., Suseno, miftahun ni'mah, van der Elst, W., Ouwehand, C., van Rijn, P., Lee, N., van Boxtel, M., & Jolles, J. (2012). Intelligenz Struktur Test dan Standard Progressive Matrices : (Dari Konsep Inteligensi yang Berbeda Menghasilkan Tingkat Inteligensi yang Sama). *Assessment*, 20(2), 39–55.
- Saptoto, R., Psikologi, F., & Mada, U. G. (2012). *Perbedaan Waktu Pemberian Jawaban dan Hasil Tes Inteligensi Ditinjau dari Perbedaan Lembar Jawaban*. 39(2), 222–232.
- Zaenab, S. (2021). Representasi Tipe Kecerdasan Majemuk pada Buku Teks Fisika SMP Kelas VIII. *Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 398–407.